

EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI BERDASARKAN DOMAIN EDM COBIT 2019 PADA BANK XYZ

Oleh:

Naufalarizqa Ramadha Meisa Putra

Teknik Informatika, Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: naufalarizqa@usni.ac.id

Abstrak: Tata kelola teknologi informasi (TI) berperan penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan TI selaras dengan tujuan bisnis, memberikan nilai optimal, serta mampu mengelola risiko secara efektif, khususnya pada sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan tata kelola TI pada domain Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 di Bank XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan evaluatif melalui asesmen tingkat kapabilitas proses EDM01 hingga EDM05. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi kebijakan dan prosedur TI, rencana strategis TI, laporan pengendalian internal, serta hasil diskusi dengan pemangku kepentingan terkait selama periode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses dalam domain EDM, yaitu EDM01 hingga EDM05, berada pada level kapabilitas 4 (Managed). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola TI pada tingkat manajemen puncak di Bank XYZ telah diterapkan secara terstruktur, terukur, dan dapat dipantau secara kuantitatif. Meskipun demikian, masih terdapat peluang peningkatan, terutama dalam penguatan mekanisme tindak lanjut atas evaluasi manfaat TI dan konsistensi pengukuran kinerja tata kelola lintas proses EDM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola TI strategis di sektor perbankan.

Kata kunci: Tata kelola TI, COBIT 2019, EDM, perbankan, maturitas TI

Abstract: Information technology (IT) governance plays an essential role in ensuring that the use of IT aligns with business objectives, delivers optimal value, and effectively manages risks, particularly in the banking sector. This study aims to evaluate the implementation of IT governance in the Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) domain based on the COBIT 2019 framework at Bank XYZ. The research adopts a case study approach with an evaluative method through an assessment of the capability levels of processes EDM01 to EDM05. Data were collected through the review of IT policies and procedures, IT strategic planning documents, internal control reports, and discussions with relevant stakeholders during the observation period. The results indicate that all processes within the EDM domain have achieved capability level 4 (Managed). This finding suggests that IT governance at the top management level of Bank XYZ has been implemented in a structured, measurable, and quantitatively monitored manner. However, opportunities for further improvement remain, particularly in strengthening follow-up actions derived from IT benefits evaluation and ensuring consistent governance performance measurement across EDM processes. This study is expected to provide practical insights for enhancing strategic IT governance and to support future research on the application of the COBIT 2019 EDM domain in the banking industry.

Keywords: IT governance, COBIT 2019, EDM, banking, IT maturity

*Corresponding author: Naufalarizqa Ramadha Meisa Putra (naufalarizqa@usni.ac.id)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang semakin pesat telah menjadikan TI sebagai salah satu faktor strategis utama dalam industri perbankan. Pemanfaatan TI tidak lagi terbatas sebagai pendukung operasional, melainkan telah menjadi penggerak utama penciptaan nilai bisnis, peningkatan kualitas layanan, pengelolaan risiko, serta pemenuhan kewajiban regulasi. Dalam konteks perbankan, ketergantungan yang tinggi terhadap sistem informasi menuntut adanya tata kelola TI yang kuat, terarah, dan mampu memastikan bahwa investasi serta pemanfaatan TI selaras dengan tujuan strategis organisasi [1].

Bank XYZ sebagai institusi perbankan beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan highly regulated, di mana keputusan terkait teknologi informasi memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan bisnis, stabilitas operasional, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Kegagalan dalam mengelola tata kelola TI secara memadai berpotensi menimbulkan risiko signifikan, seperti gangguan layanan, kerugian finansial, ketidakpatuhan terhadap regulasi, hingga menurunnya reputasi organisasi. Oleh karena itu, Bank XYZ memerlukan kerangka tata kelola TI yang mampu memastikan bahwa penggunaan TI memberikan nilai optimal, risiko dapat dikelola secara proporsional, sumber daya dimanfaatkan secara efisien, serta transparansi kepada pemangku kepentingan tetap terjaga.

COBIT 2019 merupakan salah satu kerangka kerja tata kelola dan manajemen TI yang banyak digunakan secara internasional [2]. Kerangka kerja ini secara tegas membedakan antara tata kelola (*governance*) dan manajemen (*management*) TI. Pada COBIT 2019, domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) ditempatkan sebagai domain tata kelola yang berada pada level dewan direksi dan manajemen puncak [1]. Domain EDM berfokus pada aktivitas strategis untuk mengevaluasi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, memberikan arahan strategis terkait TI, serta memantau kinerja dan kepatuhan TI terhadap tujuan yang telah ditetapkan [1].

Domain EDM dalam COBIT 2019 terdiri dari lima proses utama, yaitu EDM01 (*Ensured Governance Framework Setting and Maintenance*), EDM02 (*Ensured Benefits Delivery*), EDM03 (*Ensured Risk Optimization*), EDM04 (*Ensured Resource Optimization*), dan EDM05 (*Ensured Stakeholder Engagement*) [1]. Kelima proses tersebut secara kolektif mencerminkan peran tata kelola TI pada tingkat tertinggi organisasi, yang tidak berfokus pada bagaimana TI dioperasikan, melainkan pada bagaimana TI diarahkan, dievaluasi, dan diawasi untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis [3].

Meskipun banyak organisasi telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan prosedur TI, tantangan utama sering kali terletak pada efektivitas fungsi tata kelola di tingkat strategis. Tanpa mekanisme evaluasi dan pemantauan yang terstruktur, organisasi berisiko mengalami kesenjangan antara strategi bisnis dan inisiatif TI, manfaat investasi TI yang tidak terukur secara optimal, serta pengelolaan risiko yang bersifat reaktif. Oleh sebab itu, pengukuran tingkat kematangan atau kapabilitas tata kelola TI, khususnya pada domain EDM, menjadi langkah penting untuk memahami sejauh mana peran tata kelola TI telah dijalankan secara efektif [4] – [10].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan tata kelola TI pada domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 di Bank XYZ. Penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada tingkat kapabilitas masing-masing proses EDM01 hingga EDM05, mengidentifikasi praktik tata kelola yang telah berjalan, serta mengkaji implikasinya terhadap penciptaan nilai, pengelolaan risiko, optimalisasi sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen puncak dan dewan direksi Bank XYZ dalam memperkuat fungsi tata kelola TI, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas tata kelola TI pada sektor perbankan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, khususnya pada domain EDM.

2. METODE PENELITIAN

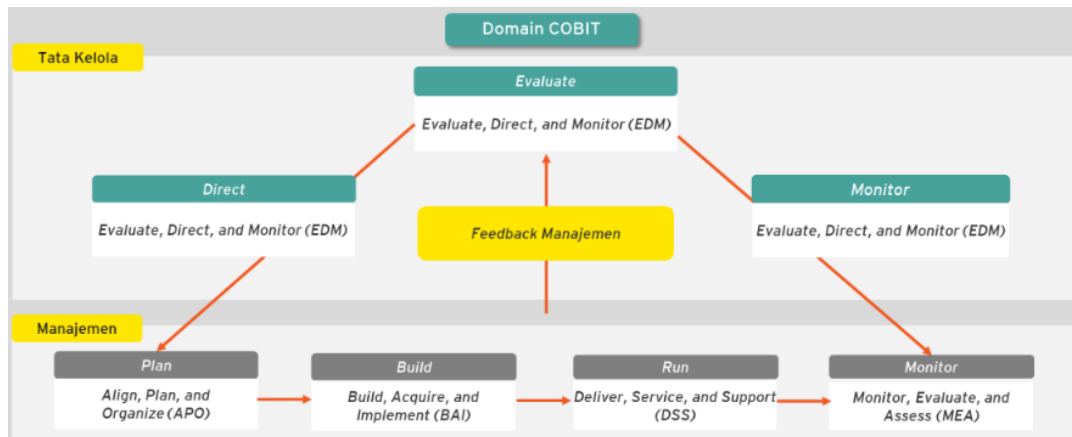
Untuk memberikan gambaran umum mengenai alur penelitian yang dilakukan, disusun sebuah *flow chart* penelitian yang menunjukkan tahapan utama mulai dari perumusan fokus, penyusunan kerangka, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil dan rekomendasi. Alur penelitian secara keseluruhan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flow Chart* Penelitian

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Bank XYZ. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan tata kelola teknologi informasi (TI) pada tingkat strategis organisasi. Fokus penelitian diarahkan secara khusus pada domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) dalam kerangka kerja COBIT 2019, yang merepresentasikan fungsi tata kelola TI pada level dewan direksi dan manajemen puncak.

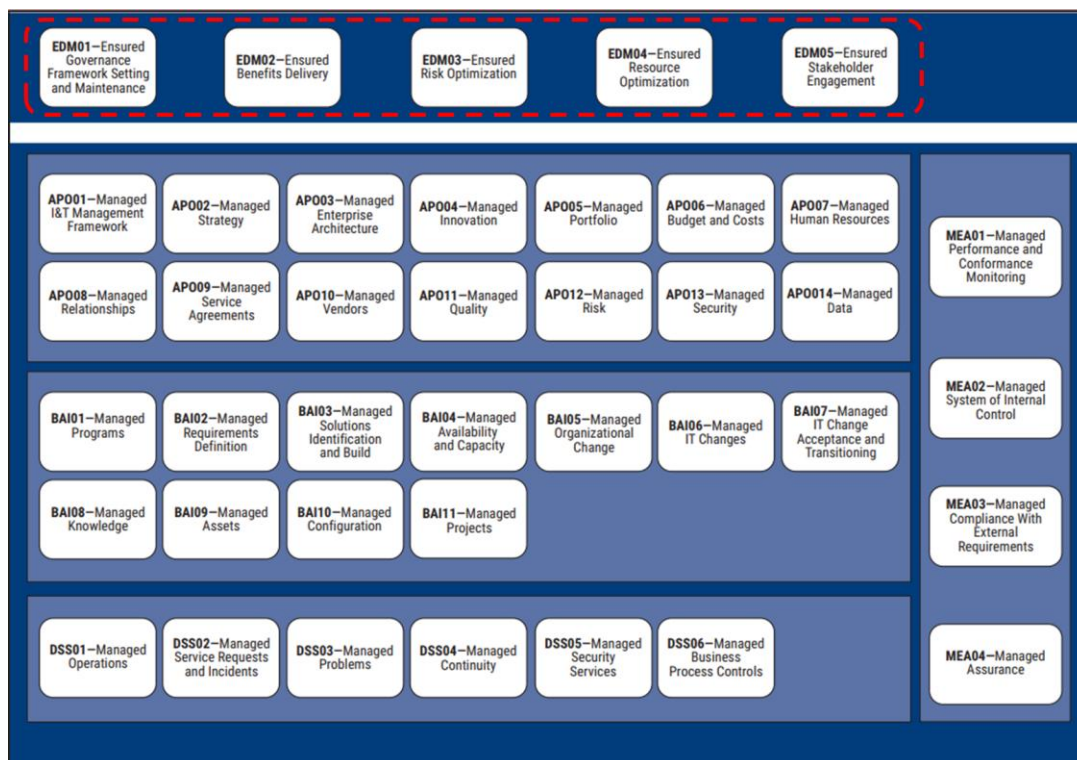


Gambar 2. Pemisahan Tata Kelola dan Manajemen TI pada COBIT 2019
 [Sumber: COBIT 2019 Framework: Governance and Management Objectives]

2.2. Kerangka Kerja Penelitian

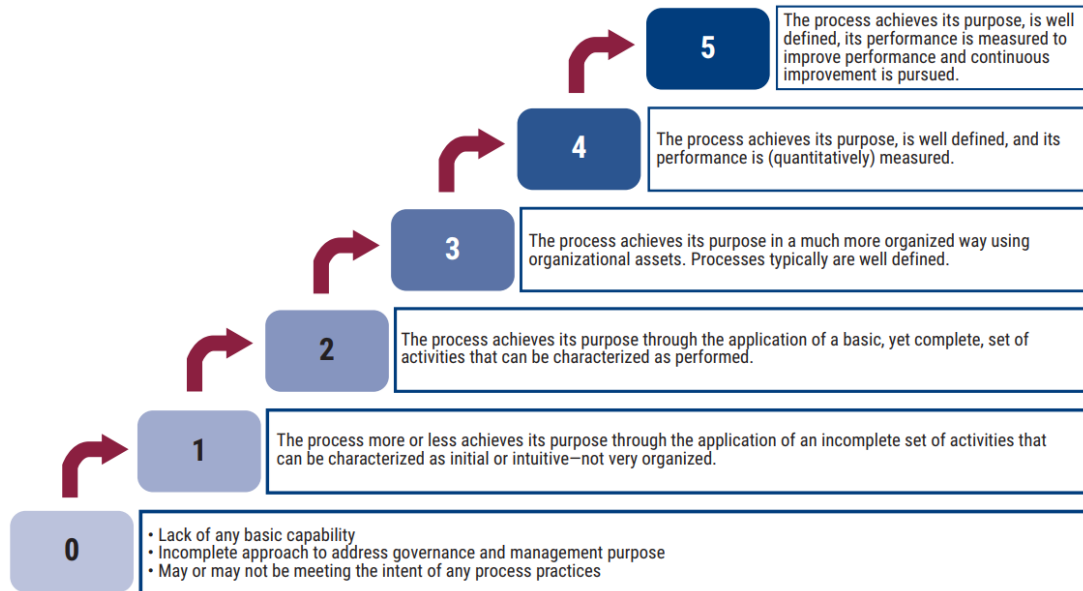
Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah COBIT 2019, dengan ruang lingkup terbatas pada lima proses dalam domain EDM, yaitu:

1. EDM01 – *Ensured Governance Framework Setting and Maintenance*
2. EDM02 – *Ensured Benefits Delivery*
3. EDM03 – *Ensured Risk Optimization*
4. EDM04 – *Ensured Resource Optimization*
5. EDM05 – *Ensured Stakeholder Engagement*



Gambar 3. Kerangka Kerja COBIT 2019 dan Posisi Domain EDM
 [Sumber: COBIT 2019 Framework: Governance and Management Objectives]

Penilaian dilakukan menggunakan model kapabilitas proses COBIT 2019, yang mengukur tingkat kapabilitas proses pada skala 0 hingga 5, mulai dari *Incomplete* hingga *Optimizing*. Setiap proses dievaluasi berdasarkan pemenuhan aktivitas, praktik tata kelola, serta bukti pendukung yang relevan.



Gambar 4. Tingkatan Kapabilitas Proses pada COBIT 2019

[Sumber: COBIT 2019 *Framework: Governance and Management Objectives*]

2.3. Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah tata kelola TI di Bank XYZ pada tingkat strategis (*governance level*). Periode observasi penelitian berlangsung dari November 2024 hingga Februari 2025, yang mencakup aktivitas evaluasi, diskusi, validasi, dan penyusunan hasil asesmen tata kelola TI.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Studi Dokumentasi

Analisis terhadap dokumen internal organisasi, antara lain kebijakan dan prosedur TI, rencana strategis TI, rencana bisnis organisasi, laporan pengendalian internal, laporan profil risiko operasional, serta risalah rapat komite pengarah TI.
2. Diskusi Terarah dan Wawancara

Diskusi dan wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam tata kelola TI, termasuk perwakilan manajemen puncak, komite pengarah TI, fungsi manajemen risiko, kepatuhan, serta unit TI strategis.
3. Observasi Proses Tata Kelola

Observasi dilakukan terhadap mekanisme pengambilan keputusan, pelaporan, pemantauan kinerja, serta proses eskalasi dan pengendalian yang berkaitan dengan domain EDM.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi pada domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan memetakan bukti-bukti pendukung terhadap aktivitas dan praktik tata kelola pada masing-masing proses EDM01 hingga EDM05.

Penilaian tingkat kapabilitas dilakukan menggunakan model kapabilitas proses COBIT 2019 dengan skala level 0 sampai 5. Suatu proses dinyatakan berada pada level tertentu apabila seluruh aktivitas pada level tersebut terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan analisis kesenjangan antara kondisi eksisting dan tingkat kapabilitas yang diharapkan untuk mengidentifikasi peluang peningkatan tata kelola TI pada level strategis.

2.6. Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian ini berupa hasil evaluasi tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi pada domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 di Bank XYZ, yang mencakup tingkat kapabilitas masing-masing proses EDM01 hingga EDM05 sebagai representasi kondisi tata kelola TI pada level strategis organisasi. Selain itu, penelitian ini menghasilkan gambaran umum mengenai kekuatan tata kelola TI yang telah diterapkan serta area yang masih memiliki peluang peningkatan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hasil dan pembahasan serta penarikan kesimpulan terkait efektivitas penerapan tata kelola TI pada domain EDM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penilaian dan pembahasan penerapan tata kelola TI pada domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) di Bank XYZ berdasarkan COBIT 2019. Penilaian menunjukkan kapabilitas Level 4 (*Managed*) pada seluruh proses EDM, dengan catatan peningkatan untuk *closed-loop* manfaat pada EDM02. Ringkasan tingkat kapabilitas ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Ringkasan Tingkat Kapabilitas Proses EDM di Bank XYZ

Proses EDM	Level Kapabilitas Saat Ini
EDM01 – <i>Ensured Governance Framework Setting and Maintenance</i>	4
EDM02 – <i>Ensured Benefits Delivery</i>	4
EDM03 – <i>Ensured Risk Optimization</i>	4
EDM04 – <i>Ensured Resource Optimization</i>	4
EDM05 – <i>Ensured Stakeholder Engagement</i>	4

3.1. EDM01 (*Ensured Governance Framework Setting and Maintenance*)

Proses EDM01 berada pada level kapabilitas 4 (*Managed*). Kerangka tata kelola TI telah diformalkan dan selaras dengan tujuan strategis organisasi, dengan peran, tanggung jawab, dan kewenangan yang terdokumentasi secara jelas. Pengambilan keputusan strategis TI dilaksanakan melalui forum tata kelola pada tingkat manajemen puncak. Mekanisme komunikasi dan pelaporan telah distandardisasi sehingga informasi tata kelola dapat

disampaikan secara konsisten dan dapat ditelusuri. Efektivitas tata kelola dipantau melalui indikator kinerja dan pengujian pengendalian secara berkala.

Pencapaian level ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada tingkat governance telah matang dan terukur. Keselarasan antara strategi bisnis dan strategi TI dapat dijaga dengan baik, serta akuntabilitas pengambilan keputusan TI dapat dipastikan. Untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, hasil pemantauan perlu dimanfaatkan secara konsisten dalam memperbaiki desain dan implementasi kerangka tata kelola.

Tabel 2: Hasil Evaluasi EDM01

Domain	Kode	Ringkasan Evaluasi	Dokumen yang Diacu
EDM01	EDM01.01	Prinsip tata kelola TI sudah tersusun dan selaras dengan kebijakan organisasi. Struktur governance telah didefinisikan. Peran, tanggung jawab, dan kewenangan sudah ditetapkan. Evaluasi kebutuhan tata kelola dilakukan berkala.	Dokumen kerangka tata kelola TI dan SPO Kebijakan Tata Kelola TI; Bagan organisasi dan TOR komite atau dewan pengarah TI; Rencana Strategis TI yang memetakan prinsip governance ke tujuan bisnis; Notulen IT Steering Committee yang membahas penetapan prinsip dan peran; Matriks RACI untuk peran governance
	EDM01.02	Arahan tata kelola telah ditetapkan secara formal dan terdokumentasi. Kerangka kebijakan dan mekanisme komunikasi telah disetujui manajemen puncak. Pemberian arahan strategis ke unit TI berjalan konsisten.	Keputusan atau surat penetapan kerangka governance yang ditandatangani manajemen puncak; SPO atau PTO Komunikasi dan Pelaporan Tata Kelola; Agenda dan risalah rapat ITSC atau komite pengarah yang berisi arahan prioritas portofolio; Roadmap atau directive memo dari komite atau dewan ke unit TI; Template pelaporan berkala yang digunakan lintas periode
	EDM01.03	Monitoring tata kelola dilakukan secara teratur dan terukur. Ada KPI atau indikator pelaporan berkala uji pengendalian serta tindak lanjut perbaikan berdasarkan hasil monitoring.	Dashboard KPI governance dan laporan kinerja periodik; Laporan pengujian pengendalian atau self assessment internal; Log atau daftar temuan dan action plan beserta status penyelesaiannya; Rencana tindak lanjut hasil monitoring yang disahkan komite; Evidensi eskalasi dan keputusan dari rapat governance

3.2. EDM02 – Ensured Benefits Delivery

Portofolio investasi TI selaras dengan Rencana Strategis TI dan Rencana Bisnis. Pembahasan portofolio dilaksanakan dalam forum tata kelola. Tujuan, metrik, dan target kinerja telah disusun secara seimbang mencakup indikator aktivitas dan hasil serta indikator finansial dan non finansial. Data kinerja portofolio, program, dan layanan TI dikumpulkan sebagai dasar dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Tinjauan berkala telah dilaksanakan termasuk tindakan korektif ketika ditemukan penyimpangan. Namun terdapat catatan bahwa mekanisme tindak lanjut untuk memastikan optimalisasi manfaat setelah proses pelaporan masih perlu diperkuat agar dapat mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi.

Pengawasan manfaat telah berjalan dengan baik. Untuk menuju tingkat kematangan berikutnya, perlu diterapkan mekanisme manajemen manfaat yang tertutup dan berkelanjutan seperti penggunaan daftar manfaat yang aktif, penetapan penanggung jawab manfaat,

pemantauan manfaat setelah implementasi terhadap *baseline* yang ditetapkan, serta penyusunan rencana pemulihan manfaat apabila terjadi deviasi.

Tabel 3: Hasil Evaluasi EDM02

Domain	Kode	Ringkasan Evaluasi	Dokumen yang Diacu
EDM02	EDM02.01	Evaluasi manfaat TI disusun mengacu tujuan bisnis dengan <i>baseline</i> manfaat yang terdokumentasi dan disetujui manajemen puncak.	Rencana Manfaat Inisiatif TI RBTI BenePlan versi dan tanggal persetujuan; Lampiran perhitungan manfaat NPV IRR Payback BeneCalc; Benefit to Enterprise Goal Matrix; Notulen ITSC agenda evaluasi manfaat dan persetujuan <i>baseline</i> ; Template Business Case bagian Benefit Profile dan Risk Benefit Sensitivity
	EDM02.02	Arahan pencapaian manfaat diberikan melalui forum pengarah dengan penetapan pemilik manfaat target terukur serta prioritas portofolio yang jelas.	Keputusan ITSC tentang penetapan pemilik manfaat dan target kinerja; Benefit Owner Register; KPI manfaat pada Performance Contract; Value Scoring Matrix untuk prioritas; Directive memo ke unit pelaksana sebagai dasar implementasi manfaat
	EDM02.03	Monitoring manfaat berjalan berkala menggunakan indikator terukur dengan pelacakan rencana pemulihan manfaat dan status tindak lanjut deviasi.	Dashboard realisasi manfaat portofolio; Laporan monitoring manfaat triwulan; Minutes rapat tindak lanjut deviasi manfaat; Benefit Recovery Plan lengkap PIC target tanggal dan status; Ticket change pada ITSM terkait pemulihan manfaat

3.3. EDM03 (*Ensured Risk Optimization*)

Risk appetite dan *risk tolerance* telah ditetapkan. Risiko TI diperlakukan sebagai bagian dari risiko operasional. Akuntabilitas pengelolaan risiko telah ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur. Kanal pelaporan termasuk mekanisme *whistleblowing* tersedia dan digunakan sebagai sarana pelaporan insiden atau pelanggaran. Sasaran dan metrik risiko dimonitor melalui laporan profil risiko secara triwulanan. Komite Manajemen Risiko meninjau perkembangan mitigasi dan memastikan efektivitas tindakan yang dilakukan.

Tata kelola risiko berada pada tingkat yang matang. Mekanisme penentuan peran, metrik risiko, proses eskalasi, serta pengawasan tindak lanjut telah berjalan dengan baik. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan informasi risiko ke dalam keputusan investasi melalui penggunaan konsep nilai yang disesuaikan dengan risiko sehingga prioritas anggaran dan program lebih objektif dan selaras dengan toleransi risiko organisasi.

Tabel 4: Hasil Evaluasi EDM03

Domain	Kode	Ringkasan Evaluasi	Dokumen yang Diacu
EDM03	EDM03.01	Evaluasi risiko TI dilakukan berkala dengan acuan <i>risk appetite</i> dan profil risiko operasional termasuk penilaian dampak kemungkinan dan paparan residual.	Risk Appetite Statement; Metodologi penilaian risiko TI; Risk Register TI dengan inherent dan residual risk; Business Impact Analysis untuk layanan kritikal; Laporan Profil Risiko Operasional bagian TI
	EDM03.02	Arahan penanganan risiko ditetapkan di tingkat governance dengan keputusan komite risiko dan penugasan PIC waktu target serta sumber daya.	Kebijakan manajemen risiko TI; Keputusan Risk Management Committee; Risk Treatment Plan dengan opsi treat transfer tolerate terminate; Memo penugasan mitigasi; Tracking status mitigasi pada tool GRC

	EDM03.03	Monitoring risiko triwulanan memuat status mitigasi eskalasi deviasi dan evaluasi efektivitas kontrol termasuk tindak koreksi bila diperlukan.	Laporan LPRO triwulan bagian TI; Control Testing Result atas kontrol kunci; Escalation Log untuk deviasi risiko; Problem Record dengan Root Cause Analysis; Control Improvement Plan sebagai tindak lanjut
--	----------	--	--

3.4. EDM04 (Ensured Resource Optimization)

Prinsip alokasi sumber daya teknologi, finansial, dan sumber daya manusia telah ditetapkan dan diselaraskan dengan strategi serta arsitektur perusahaan. Tanggung jawab pengelolaan sumber daya didokumentasikan secara formal. Strategi komunikasi terkait penggunaan sumber daya disampaikan secara terstruktur melalui forum manajemen. Kinerja sumber daya dipantau melalui tujuan dan metrik yang disepakati misalnya pemantauan performa layanan, kapasitas sistem, serta evaluasi kinerja SDM tahunan.

Optimasi sumber daya pada tingkat tata kelola telah berjalan efektif. Untuk meningkatkan kapabilitas lebih lanjut organisasi dapat mengembangkan keterpaduan data seperti integrasi informasi dalam CMDB dengan data kapasitas, biaya, dan risiko. Hal ini mendukung keputusan pengelolaan portofolio sumber daya secara lebih kuantitatif dan berbasis data.

Tabel 5: Hasil Evaluasi EDM04

Domain	Kode	Ringkasan Evaluasi	Dokumen yang Diacu
EDM04	EDM04.01	Evaluasi kebutuhan dan kecukupan sumber daya dilakukan terhadap rencana bisnis kapasitas dan beban kerja dengan data inventaris dan proyeksi.	Capacity Plan versi tahun berjalan; Ekstrak CMDB atau inventaris aset TI; Laporan utilisasi dan kinerja aplikasi dari APM mis Dynatrace; Resource Forecast dari PMO; IT Cost Model untuk analisis biaya sumber daya
	EDM04.02	Arahan alokasi sumber daya ditetapkan melalui kebijakan formal keputusan forum manajemen dan publikasi prioritas yang transparan.	Kebijakan pengelolaan aset dan kapasitas; Notulen rapat manajemen keputusan alokasi kapasitas; Demand Prioritization List; SLA dan OLA komitmen kapasitas ketersediaan; Komunikasi resmi ke unit pelaksana terkait alokasi
	EDM04.03	Monitoring penggunaan sumber daya dilakukan dengan metrik layanan laporan utilisasi dan evaluasi kinerja SDM tahunan beserta tindak perbaikan alokasi.	Dashboard Availability Performance layanan kritikal; Laporan utilisasi infrastruktur dan penyimpanan bulanan; Dokumen Performance Appraisal SDM; Laporan audit internal pengelolaan aset; Resource Improvement Plan dan status pelaksanaan

3.5. EDM05 (Ensured Stakeholder Engagement)

Pemangku kepentingan internal dan eksternal telah diidentifikasi beserta persyaratan pelaporan yang diperlukan. Jalur komunikasi serta proses otorisasi dokumen diatur dengan jelas. Kewajiban pelaporan kepada regulator dikendalikan melalui daftar kewajiban dan mekanisme pemeriksaan kepatuhan. Efektivitas keterlibatan pemangku kepentingan dievaluasi melalui forum tata kelola dan survei tingkat kepuasan.

Upaya keterlibatan pemangku kepentingan telah berjalan secara transparan dan akuntabel. Penyempurnaan dapat dilakukan dengan memastikan bahwa masukan pemangku kepentingan secara sistematis memberikan pengaruh terhadap keputusan portofolio sehingga

proses perbaikan kebijakan dan prioritas investasi dapat mengikuti kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Tabel 6: Hasil Evaluasi EDM05

Domain	Kode	Ringkasan Evaluasi	Dokumen yang Diacu
EDM05	EDM05.01	Evaluasi kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal telah dilakukan beserta peta kebutuhan informasi dan tingkat kepentingan.	Stakeholder Register; Stakeholder Requirement Matrix; Compliance Checklist untuk kewajiban pelaporan regulator; Stakeholder Analysis yang memuat tingkat kepentingan dan pengaruh
	EDM05.02	Arahan komunikasi dan pelaporan kepada pemangku kepentingan ditetapkan melalui kebijakan kanal frekuensi format dan otorisasi dokumen.	SPO PTO Komunikasi dan Pengelolaan Dokumen; Template pelaporan resmi dan Reporting Calendar; Owner Matrix penanggung jawab komunikasi; Distribution Log bukti pengiriman laporan
	EDM05.03	Monitoring keterlibatan pemangku kepentingan dilakukan melalui survei kepuasan evaluasi efektivitas pelaporan dan tindak lanjut perbaikan berdasarkan masukan.	Internal Customer Satisfaction Survey dan BoD Survey; Compliance Effectiveness Report; Stakeholder Feedback Log dan Stakeholder Improvement Plan; Minutes of Meeting ITSC atau Komite tentang reprioritisasi portofolio

3.6. Ringkasan Dampak dan Keterkaitan Lintas-EDM

EDM01 memastikan kerangka dan peran *governance* yang efektif sehingga EDM02–EDM05 berjalan searah dengan strategi. EDM02 akan mencapai kematangan lebih tinggi bila tindak lanjut manfaat pascapelaporan bersifat sistematis dan terukur serta terhubung dengan risiko (EDM03) dan sumber daya (EDM04) pada tingkat portofolio. EDM05 menyediakan transparansi dan legitimasi dalam pengambilan keputusan TI, sehingga umpan baliknya perlu mendorong reprioritisasi investasi agar siklus *evaluate*, *direct*, dan *monitor* tertutup secara utuh.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan tata kelola teknologi informasi pada domain *Evaluate*, *Direct*, and *Monitor* (EDM) dalam kerangka kerja COBIT 2019 di Bank XYZ. Berdasarkan hasil analisis tingkat kapabilitas serta telaah terhadap bukti pendukung yang ada, seluruh proses dalam domain EDM, yaitu EDM01, EDM02, EDM03, EDM04, dan EDM05, telah berada pada level kapabilitas 4 (*Managed*). Capaian ini menunjukkan bahwa tata kelola TI pada tingkat manajemen puncak telah dilaksanakan secara terstruktur, terdokumentasi, terukur, dan dipantau secara berkala.

Proses EDM01 memastikan bahwa kerangka tata kelola TI telah ditetapkan dengan jelas, lengkap dengan prinsip, peran, dan kewenangan yang relevan. EDM02 menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan manfaat TI sudah diterapkan melalui perencanaan, arahan, dan monitoring manfaat, meskipun terdapat ruang perbaikan untuk memperkuat siklus tindak lanjut agar pencapaian manfaat lebih optimal. EDM03 memperlihatkan bahwa risiko TI telah dievaluasi, diarahkan, dan dimonitor secara sistematis sesuai *risk appetite* organisasi. Pada EDM04, pengelolaan sumber daya TI telah dilaksanakan secara efektif melalui evaluasi

kebutuhan, pemberian arahan alokasi, serta monitoring kapasitas dan kinerja. Sementara itu, EDM05 menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan telah diatur dengan mekanisme komunikasi dan pelaporan yang transparan serta dievaluasi melalui survei dan tindak lanjut yang terukur.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa fungsi tata kelola TI di Bank XYZ telah mencapai tingkat kematangan yang baik pada domain EDM. Penguatan lebih lanjut diperlukan terutama pada aspek pemanfaatan hasil *monitoring* sebagai dasar perbaikan berkelanjutan serta konsistensi pelaksanaan tindak lanjut manfaat di proses EDM02 agar kapabilitas dapat ditingkatkan menuju level yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen puncak dalam meningkatkan efektivitas tata kelola TI serta menjadi referensi bagi penelitian atau evaluasi lanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ISACA, COBIT® 2019 Framework: Introduction and Methodology. Schaumburg, IL: ISACA, 2018. ISBN: 978-1-60420-763-7.
- [2] S. de Haes, W. van Grembergen, and A. Joshi, "Enterprise Governance of Information and Technology: The COBIT 2019 Framework," *Journal of Information Systems*, vol. 34, no. 2, pp. 241–260, 2020.
- [3] H. R. S. Kumala and M. Lubis, "Comparison between COBIT 5 and COBIT 2019: A Systematic Mapping Study on IT Governance," in *2022 10th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 2022, pp. 1–7.
- [4] ISACA, COBIT 2019 Framework: Governance and Management Objectives. Schaumburg, IL, USA: ISACA, 2018.
- [5] C. J. Neves and P. S. Sales, "A Maturity Model for COBIT 2019 Based on ISO/IEC 33020," *Journal of Software: Evolution and Process*, vol. 34, no. 5, p. e2410, 2022.
- [6] A. P. G. Castro and R. S. S. Guizzardi, "Using COBIT 2019 for the Alignment of IT and Business: A Systematic Mapping Study," *Procedia Computer Science*, vol. 196, pp. 245–252, 2022.
- [7] J. F. Andry and S. P. S. Sembiring, "Information Technology Governance Audit at a Hospital Using COBIT 2019," *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, vol. 20, no. 1, pp. 120–128, 2022.
- [8] M. T. J. Santoso and S. S. S. Sulaiman, "Measuring IT Governance Performance Using COBIT 2019 in Government Agencies," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)*, vol. 13, no. 4, pp. 782–790, 2022.
- [9] R. S. S. Putra and A. D. Manuputty, "Evaluation of Information Technology Governance Using COBIT 2019 Framework at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk," *International Journal of Informatics and Computation*, vol. 3, no. 1, pp. 12–21, 2021.
- [10] T. M. G. G. S. Silva and N. J. J. Santos, "Information Technology Governance Maturity Level Assessment using COBIT 2019: A Case Study of a Financial Institution," *Communications in Computer and Information Science (CCIS)*, vol. 1245, pp. 215–227, 2020.